

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hubungan

1. Pengertian Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian antara satu dengan yang lainnya.¹⁴ Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatic, analogi, hokum, formal, kebudayaan, variable penelitian dan masih banyak lagi.

2. Jenis-Jenis Hubungan

Pada intinya penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara variable, sedangkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang akan mencantumkan apakah variable-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak. Dalam hubungan antara variable ini ada beberapa jenis hubungan yang perlu diketahui, yaitu Hubungan simetris, hubungan timbal balik dan hubungan asimetris.¹⁵

¹⁴ Densi Sugono. Kamus Bahasa Indonesia/ Tim penyusun. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hlm. 557

¹⁵ Cholid dan Achmad Narbuko. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 56

a. Hubungan Simetris

Hubungan simetri merupakan hubungan variable yang tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variable yang lain. Ada empat kategori yaitu:

- 1) Kedua variable merupakan indikator dari konsep yang sama. Misalkan kalua “mengerjakan cepat selesai” sedang “hasilnya tepat”, maka kedua variable tersebut merupakan indicator dari seorang yang intelegen namun tidak dapat diartikan bahwa “karena cepat lalu hasilnya tepat”.
- 2) Kedua variable merupakan akibat dari suatu factor yang sama. Misalkan “meningkatnya suatu pelayanan kesehatan dibarengi dengan bertambahnya jumlah pesawat udara. Kedua variable tersebut tidak saling mempengaruhi, namun keduanya merupakan akibat dari peningkatan pendapat.
- 3) Kedua variable saling berkaitan secara fungsional. Misalkan “dimana satu berada yang lain pun pasti disana” atau dimana ada guru di sana ada murid”.
- 4) Hubungan yang kebetulan semata-mata. Misal “seorang bayi ditimbang dan esok hari dia meninggal”. Berdasarkan kepercayaan kedua tersebut dianggap berkaitan namun dalam penelitian empiris tidak dapat disimpulkan bahwa bayi tersebut meninggal karena ditimbang.

b. Hubungan Timbal balik

Hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variable dapat menjadi sebab dan akibat dari variable lainnya. Yang dimaksud disini adalah apabila pada suatu waktu, variable X mempengaruhi variable Y, sedang pada waktu yang lain variable Y mempengaruhi variable X. Misalkan penanaman modal mendatangkan keuntungan dan pada gilirannya keuntungan akan memungkinkan penanaman modal.

c. Hubungan Asimetris

Pada pokoknya didalam analisis-analisi sosial terdapat didalam hubungan asimetris ini, dimana satu variable mempengaruhi variable yang lainnya. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Hubungan antara stimulus dan respon.

Hubungan yang demikian itulah merupakan salah satu hubungan kausal yang lazim dipergunakan oleh para ahli.

2) Hubungan antara disposisi dan respon

Hubungan ini menunjukkan kecenderungan untuk menunjukkan respon tertentu dalam situasi tertentu. Contoh hubungan ini missal hubungan antara kepercayaan seseorang dengan kecenderungan memakai obat tradisional, atau keinginan bekerja dan frekuensi mencari kerja.

3) Hubungan antara individu dan disposisi atau tingkah laku

Hubungan ini menunjukkan sifat individu yang relative tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan.

4) Hubungan antara prekondisi yang perlu dengan akibat tertentu

Misalkan pedagang kecil yang berkeinginan untuk memperluas usahanya diperlukan persyaratan pinjaman bank yang lunak, hubungan antara kerja keras dengan keberhasilan, jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh.

5) Hubungan yang imanen antar dua variable

Hubungan ini menunjukkan terdapat suatu jalinan yang erat antara variable satu dengan variable yang lainnya. Misalkan ketika suatu organisasi tersebut besar maka peraturan yang diterapkan semakin ketat.

6) Hubungan antar tujuan (ends) dan cara (means)

Misalkan penelitian tentang hubungan antar kerja keras dan keberhasilan. Jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh pada waktu ujian.

B. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi Orang Tua

Pengertian persepsi menurut para ahli dan kamus psikologi seperti yang dikutip dalam buku karangan Dzul fahmi berikut ini. Menurut Asrori, persepsi adalah proses individu dalam

menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.¹⁶

Persepsi merupakan proses yang dijalankan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran berarti tentang dunia luar.¹⁷

Menurut kamus besar psikologi, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui pacaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam menerima rangsangan melalui panca indera sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang stimulus atau rangsangan yang diterimanya,

2. Aspek-Aspek Persepsi

Terdapat tiga macam aspek-aspek persepsi, antara lain:

a) Aspek kognitif

¹⁶ Dzul Fahmi. *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021). Hlm. 11

¹⁷ Jeffrey S. nevid. *Psikologi Konsepsi dan Aplikasi*. (Bandung: Nusa Media, 2018). Hlm. 212

¹⁸ Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2004). Hlm. 94

Suatu komponen yang dibangun berdasarkan informasi (pengetahuan) yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Komponen yang menjawab pertanyaan tentang apa yang dipikirkan tentang suatu objek. Pengetahuan ini membentuk suatu keyakinan tentang objek sikap.

b) Aspek Afektif

Elemen yang berhubungan dengan kegembiraan dan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, komponen-komponen ini menjawab pertanyaan tentang apa yang harus dipikirkan tentang objek.

c) Aspek Konatif

Komponen yang merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak atas suatu objek. Oleh karena itu, komponen menjawab pertanyaan seberapa siap objek tersebut.¹⁹

3. Proses terjadinya Persepsi

Seperti yang sudah dijelaskan, persepsi disebabkan oleh proses rangsangan (pusat perhatian) yang diterima dari indera. Proses ini disebut proses fisik. Kedua, rangsangan yang sebelumnya diterima oleh indera diteruskan ke otak oleh saraf sensorik. Proses ini disebut proses fisiologis. Setelah itu, terjadi proses di otak sebagai pusat kesadaran, memungkinkan individu untuk mengenali apa yang mereka lihat,

¹⁹ Dzul Fahmi. Hlm.17-19

dengar, cium (bau), dan sentuh. Proses yang terjadi di pusat kesadaran disebut proses psikologis.

Dalam proses persepsi, seorang individu tidak hanya menerima satu rangsangan, tetapi juga memiliki beberapa jenis rangsangan yang dihasilkan oleh lingkungan individu tersebut. Tidak semua rangsangan mendapat respon dari seseorang. Stimulus yang diterima hanya bergantung pada perhatian individu.

4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi persepsi

Selain faktor internal siswa, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa, baik faktor fisik maupun psikis dan sosial dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Biasanya faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa adalah keluarga, yang meliputi status sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan, pandangan/persepsi orang tua tentang pelaksanaan proses pendidikan, dan pola asuh orang tua yang mencakup berbagai aspek. Iklim psikologis dalam lingkungan rumah yang kondusif dengan orang tua berperan dalam mendorong motivasi belajar anak.

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses persepsi sederhana (proses pengindraan saja), maka ada beberapa faktor yang berperan:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia, banyak rangsangan yang selalu diterima dari lingkungan. Tetapi dia tidak harus bereaksi terhadap

setiap stimulus yang diterimanya, individu mengarahkan perhatiannya pada stimulus tertentu. Oleh karena itu, objek dan fenomena lain tidak akan ditampilkan sebagai objek observasi.²⁰

Stimulasi yang bergerak di antara stimulus yang tenang mendapat lebih banyak perhatian. Demikian pula, stimulus adalah yang terbesar dari yang lebih kecil, menonjol dengan latar belakangnya, dan merupakan rangsangan yang paling kuat.

b. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis orang mempengaruhi persepsi mereka. Mungkin ada sesuatu yang “terlihat” (tidak benar-benar) karena kebutuhan psikologis.²¹ Misalnya, orang yang haus dapat melihat air di banyak tempat. Fatamorgana seperti itu sangat umum di gurun. Ketika orang kehilangan hal tertentu yang mereka butuhkan, mereka lebih sering melihatnya. Dalam satu percobaan, saya meminta seseorang yang lapar beberapa saat untuk menunjukkan gambar dan menuliskan apa yang saya lihat. Sebagian besar dari mereka melaporkan keberadaan makanan dalam persepsi mereka

²⁰ Asriandi dkk. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 76

²¹ Onan Marakali Siregar. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*, (Medan: Puspantara, 2020), h.15

c. Pengalaman

Pengalaman masa lalu memiliki pengaruh besar pada bagaimana seseorang memandang dunia. Pengalaman mempersiapkan Anda untuk mencari orang, benda, atau gejala yang mungkin menyerupai pengalaman pribadi Anda.²² Orang yang memiliki pengalaman buruk dengan tipe orang tertentu mungkin memilih mereka untuk tipe kesadaran tertentu. Lethers membuktikan bahwa pengalaman membantu meningkatkan kemampuan persepsi seseorang. Pengalaman tidak serta merta melalui proses belajar formal. Pengalaman meningkat melalui serangkaian acara yang Anda temui.

d. Latar Belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu yang mirip dengan mereka. Misalnya, seseorang yang dididik oleh suatu institusi dekat dengan seseorang yang berpendidikan serupa.²³

5. Fungsi Persepsi

Penelitian perseptual melibatkan dua fungsi utama dari sistem persepsi: menemukan atau menentukan objek dan mengenalinya

²² Mulyadi Fadjar. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. (Slemaan: Deepublish, 2020), h.20

²³ Onan Siregar, h.15

dengan menentukan sifat objek. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh area korteks yang berbeda. Penelitian perseptual juga berkaitan dengan bagaimana sistem perseptual menjaga bentuk objek tetap konstan, bahkan ketika bayangan objek yang diterima berubah. Masalah lain adalah perkembangan persepsi kita.²⁴

Menurut Alkenson dan rekan-rekannya, melokalisasi objek membutuhkan pemisahan objek terlebih dahulu dan kemudian mengatur objek ke dalam kelompok-kelompok. Proses ini pertama kali dipelajari oleh seorang psikolog Gestalt yang mengusulkan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip ini adalah mengatur rangsangan ke dalam area yang sesuai dengan gambar dan latar belakang. Prinsip lain mendefinisikan dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek, seperti aksesibilitas, penutupan, kontinuitas yang baik, dan kesamaan.²⁵

Mengenali suatu objek memerlukan klasifikasi dalam kategori dan terutama didasarkan pada bentuk objek tersebut. Pada tahap awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi retina untuk menggambarkan objek dalam pengertian ciri seperti garis dan sudut. Sel-sel yang mengenali sifat-sifat ini (pendeteksi sifat) telah ditemukan di korteks visual. Pada tahap pengenalan lanjutan, sistem

²⁴ Calvin S. Hall, Psikologi Freud: Sebuah bacaan Awal diterjemahkan Cep Subhan KM. (Yogyakarta: IRCiSod, 2019), h.101

²⁵ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi(Perubahan organisasi dalam Perspektif Islam dan psikologi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.118.

membandingkan deskripsi bentuk yang disimpan dalam memori untuk menemukan yang paling sesuai.

6. Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam

Persepsi merupakan fungsi psikologis penting yang merupakan jendela untuk memahami peristiwa yang dihadapi orang dan realitas kehidupan. Manusia sebagai makhluk di bawah komando khilafah diberikan berbagai macam keistimewaan. Salah satunya adalah proses dan fungsi kognitif yang lebih kompleks dan kompleks dari makhluk ilahi lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dengan proses penciptaan. Q.S Al-Mu`minun ayat 12-14 menyatakan bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi mendengar dan melihat. Telinga dan mata tidak disebutkan dalam bagian ini, tetapi fungsi disebutkan. Kedua fitur ini penting bagi manusia dan selalu disebut berpasangan. Beberapa ayat lainnya mengungkapkan hal yang sama, antara lain:

- a. Persepsi penginderaan fisik/ nono fisik (Q.S. Fushilat 41: 3)

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui”.

- b. Isytiflat, pengetahuan tentang peristiwa yang berada jauh dari jangkauan (Q.S. Yusuf 12: 94)

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ
تُفَنِّدُونِ

Artinya: Dan ketika kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir), ayah mereka berkata, “Sesungguhnya Aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku).”

Persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam adalah pandangan, pengertian, atau pemahaman mereka tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah agama Islam.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan. Ini disebabkan karena orang-orang yang tidak memiliki pegangan agama Islam akan sangat rentan untuk rusak, terlebih terhadap anak-anak karena mereka mudah sekali dipengaruhi oleh ketidakpahaman.

Namun, dengan perkembangan saat ini, sistem pendidikan sangat sulit menuntut anak-anak harus lulus dengan nilai rata-rata yang diberikan. Baik anak-anak maupun orang tua sama-sama ketakutan. Akhirnya, kebanyakan orang tua tidak memikirkan hal lain kecuali anak-anak mereka harus lulus dari sekolah. Berbagai upaya dilakukan, anak-anak sibuk dengan kursus yang berbeda setiap hari, dan orang tua kurang memperhatikan masalah Pendidikan Agama Islam. Anak-anak yang belajar agamapun juga

kurang termotivasi karena orang tua tidak lagi tertarik dengan agama dan hanya dijadikan sebagai sampingan saja.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Uhbiyati dalam Chotibul Umam, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.²⁶

Pengertian diatas paling tidak mengandung tiga unsur, yaitu (1) usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniyah dan rohaniyah secara seimbang, (2) Usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam, (3) Usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang didalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah

²⁶ Chotibul Umam. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah umum*. (Riau: DOTPLUS Publish, 2020), h.9

dengan baik kepada Allah Swt, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya seperti rohaniyah, emosional, social, intelektual, dan fisik, mendidik anggota kelompok social yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat, mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.²⁷

Dari penjelasan diatas, baik tujuan umum maupun khusus, keduanya mengarah pada satu tujuan besar yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang bertujuan membimbing manusia agar memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya. Ajaran islam dimaksud adalah ajaran yang berasal dari wahyu Allah yakni Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana dimaksud, Pendidikan agama Islam menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar Pendidikannya.

Terkait persoalan baru yang muncul di era sekarang, yang belum ditemui didalam Al-Qur'an maupun hadits, maka sumber hukum

²⁷ Chotibul Umam. h.16

berikutnya adalah Ijtihad yakni penafsiran baru terhadap persoalan yang ada berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits.

D. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, motivasi dan pembelajaran selalu merupakan dua istilah yang saling berkaitan. Tanpa motivasi tidak ada kegiatan belajar, dan motivasi merupakan dorongan dasar yang mengarah pada kegiatan belajar.

Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour*, yang diterjemahkan oleh Purwanto yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.²⁸

Motivasi merupakan perubahan energi pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.²⁹

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2014), h.60-61

²⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), h.13

Dalam ranah pendidikan antara motivasi dan belajar adalah dua istilah yang berkaitan antara satu dengan yang lain, dengan alasan tidak ada aktifitas belajar tanpa adanya motivasi, karena motivasi adalah dorongan penting yang dapat mendorong aktifitas belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang didapat dari proses kegiatan pendidikan atau latihan, misalnya dengan membaca dengan teliti, memperhatikan, mendengarkan, meniru, dll.

Belajar merupakan proses dasar daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, orang melakukan perbaikan individu yang subjektif dengan tujuan yang diciptakan oleh perilaku mereka sehingga seorang dapat membuat individu itu berkembang. Perubahan aktifitas dari setiap jenis dan pencapaian keberadaan manusia hanyalah efek samping dari pembelajaran. Kita hidup dan bekerja sesuai dengan apa yang telah kita pelajari.³⁰

Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, yang terpenting di sini adalah cara menciptakan kondisi atau interaksi yang membimbing siswa untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Memberikan motivasi belajar kepada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan berpengaruh tidak hanya terbatas pada pembelajaran saja, namun juga pada perilakunya. Oleh karena itu, pendidik diandalkan untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar

³⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.77.

peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan membuat anak-anak terdorong untuk belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Dimana pada masa itu anak akan lebih mudah untuk menerima rangsangan yang bersifat positif atau negative.³¹ Siswa yang duduk di sekolah dasar perlu mendapatkan pemahaman, penjelasan dan motivasi untuk belajar dengan tujuan dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, seperti ilmu umum dan ilmu agama sebab jika siswa tidak pernah mendapatkan motivasi dari para gurunya, terutama dalam menyampaikan mata pelajaran maka siswa tersebut akan kurang belajarnya. Dan, seperti halnya materi karakter siswa yang metodenya berfungsi sebagai pendukung untuk menjelaskan topik, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar jika tersedia alat dan metode yang sesuai.

Mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran, Sardiman A.M., mengungkapkan bahwa: "*motivation is an essential condition of learning*" hasil belajar akan ideal, dengan adanya motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pesan

³¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.8

atau pelajaran yang disampaikan. jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³²

Motivasi juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk usaha dan prestasi. Seseorang melakukan usaha juga karena motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, berdasarkan upaya kerja keras dan terutama motivasi, peserta didik akan mampu menghasilkan hasil belajar yang baik. Motivasi siswa terutama menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Guru harus selalu memotivasi siswanya untuk belajar. Singkatnya, guru harus mampu merangsang belajar siswa dan menciptakan situasi yang menantang bagi siswa untuk belajar. Hal-hal yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar antara lain pemberian pujian, hadiah, uang atau lainnya. Motivasi juga membantu menghubungkan pengalaman lama dengan materi pembelajaran baru, karena semua siswa datang ke sekolah dari latar belakang yang berbeda. Dan motivasi itu juga bermanfaat untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab mereka para siswa datang ke sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Anda kemudian dapat mempelajari motivasi dan memfokuskan perhatian anak Anda pada tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar mereka.

³² Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*, (Tasikmalaya:Edu Publisher,2021), h.41

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk latihan sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih giat dan semangat dalam mencari tahu bagaimana menemukan hasil dalam belajar mereka serta tercapai arah dan tujuan yang mereka cita-citakan.

3. **Macam-macam Motivasi**

Menurut pendapat Sardiman A.M. yang mengatakan bahwa ketika membahas motivasi atau macam-macamnya cenderung dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka motivasi itu sangat bervariasi. Adapun motivasi tersebut adalah sebagai berikut.³³

a. Motivasi menurut dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan berarti motif yang sudah dipendam sejak anak usia dini sehingga motif ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar, makan, minum, berdoa, bekerja, dan sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Dengan kata lain, motif itu muncul karena mereka belajar. Misalnya, dorongan untuk mempelajari suatu bidang ilmu, dorongan untuk mengajarkan sesuatu di masyarakat.

b. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis.

³³ Andi Yurni Ulfa, *Psilogi Pendidikan*, (Gowa: Aksara Timur, 2020), h.143-145

- 1) Motivasi atau kebutuhan organik. Misalnya, Anda perlu makan, minum, bernapas, istirahat, dan bertindak.
- 2) Motif mendesak. Jenis motivasi ini meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan dorongan untuk mencoba. Jelas, jenis motivasi ini berasal dari rangsangan eksternal.
- 3) Motivasi objektif. Dalam hal ini, ini tentang kebutuhan untuk mengeksplorasi, memanipulasi, dan merawat. Motif-motif ini muncul dari kebutuhan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi berdasarkan isi atau persangkutpautannya

Ada beberapa ahli yang mengklasifikasikan motivasi ini menjadi dua jenis yaitu motivasi fisik dan motivasi mental. Ini termasuk naluri otomatis, keinginan, seperti motivasi fisik. Di sisi lain motivasi spiritual adalah kemauan. Will Question Setiap hari seseorang dibentuk oleh empat momen:

- 1) Momen timbulnya alasan

Misalnya, seorang pemuda yang sedang berolahraga menghadapi porseni di sekolah tiba-tiba meminta ibunya untuk mengantar tamu membeli tiket karena tamu tersebut ingin kembali ke Jakarta. Setelah itu, seorang pemuda menemani tamu tersebut. Dalam hal ini, pemuda itu memiliki alasan baru untuk melakukan

sesuatu (pekerjaan pengiriman). Alasan baru itu bisa untuk menghormati tamu atau tidak ingin mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih maksudnya adalah dalam situasi di mana ada pilihan dan alasan. Selanjutnya, ada pertimbangan-pertimbangan berbagai opsi yang harus dikerjakan seseorang.

3) Momen Putusan

Persaingan antar berbagai alasan tentu saja pada akhirnya memilih suatu alternatif. Salah satu alternatif pilihan adalah keputusan untuk mengerjakannya suatu putusan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Ketika seseorang memutuskan untuk melakukannya, ada kekuatan pendorong bagi seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu.

d. Motivasi berdasarkan proses terjadinya

Motivasi berdasarkan proses terjadinya dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena setiap manusia memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, orang yang suka membaca tidak perlu disuruh atau menyemangatnya, dia sudah mencari buku untuk dibaca.

Selanjutnya, melihat tujuan kegiatannya (seperti kegiatan belajar), motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang melekat dalam belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, siswa belajar karena mereka benar-benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai, atau keterampilan sehingga mereka dapat mengubah perilakunya secara konstruktif, bukan untuk tujuan lainnya.³⁴

2) Motivasi Ektrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dengan rangsangan dari luar. Misalnya, ada yang ingin tahu bahwa ujian akan datang keesokan paginya, belajar, dan mendapatkan nilai bagus untuk dipuji oleh teman-temannya. Yang penting bukan untuk belajar, bukan untuk mengetahui sesuatu, tetapi untuk mendapatkan nilai dan penghargaan yang baik. Oleh karena itu, dilihat dari tujuan kegiatannya, hal ini tidak berhubungan langsung dengan esensi dari apa yang dilakukannya.³⁵

Hal ini tidak berarti bahwa motivasi eksternal itu buruk dan tidak penting, dan tidak semua pendidikan di sekolah membangkitkan minat siswa yang tidak memahami apa yang dipelajarinya, sehingga perlu ditegaskan bahwa motivasi

³⁴ Shilphy A. Octavia. *Profesionalismen Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.30

³⁵ Shilphy A. Octavia. h.31

eksternal tetap diperlukan di sekolah. Pembelajaran motivasi perlu dirancang oleh guru agar siswa mau belajar.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang. Sesuai bentuknya motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapunya dengan cara belajar giat. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang dari individu tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, baik karena ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.³⁶

Interaksi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk memandu belajar siswa di kelas.³⁷

a. Memberi Angka

Angka dimaksudkan untuk simbol dan kegiatan belajar.

Banyak siswa yang belajar bahwa yang utama adalah mendapatkan

³⁶ Darmadi, *Pengembangan model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 207

³⁷ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.15-25

nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan dan nilai raportnya supaya bagus. Nilai yang bagus untuk siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Namun, ada banyak siswa yang belajar dan hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka kurang berbobot dibandingkan dengan siswa yang menginginkan nilai yang bagus.

b. Hadiah/ Penghargaan

Penghargaan juga disebut motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena penghargaan suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak puas atau tidak berbakat dengan pekerjaan itu. Misalnya, penghargaan lukisan terbaik mungkin tidak menarik bagi siswa yang tidak berbakat melukis.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mempermudah belajar siswa. Kompetisi, baik individu maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebenarnya unsur kompetisi ini banyak digunakan dalam dunia industri dan komersial, tetapi juga sangat sering digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. *Ego-Involvementi*

Menumbuhkan kesadaran siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sama seperti bekerja keras dengan risiko harga diri adalah bentuk motivasi yang

sangat penting. Orang-orang melakukan yang terbaik untuk bekerja dengan baik dengan mempertahankan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebahagiaan dan harga diri, seperti halnya siswa yang mempelajari mata pelajaran tersebut. Siswa biasanya belajar keras karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Siswa aktif belajar ketika mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan alat motivasi. Namun, guru perlu mengingatkannya untuk tidak terlalu sering melakukannya (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Sekali lagi, guru harus terbuka terhadap niat mereka. Jika guru akan melaksanakan ujian, guru harus memberitahukannya kepada siswa Anda.

f. Memberi Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuannya, akan membantu siswa belajar lebih giat lagi. Semakin kita mengetahui bahwa grafik pembelajaran semakin meningkat maka siswa akan semakin termotivasi untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Jika ada siswa yang berhasil melakukan tugasnya dengan baik, mereka perlu diapresiasi. Pujian ini merupakan peningkatan

positif sekaligus bentuk motivasi, dan pemberiannya harus tepat. Dan peningkatan semangat juga meningkatkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk tindakan penguatan negatif, tetapi ketika diberikan dengan tepat dan bijaksana, itu biasanya menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip dalam memberi hukuman.

i. Hasrat Untuk belajar

Keinginan untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan dan niat untuk belajar. Ini akan lebih baik dibandingkan dengan semua kegiatan tanpa tujuan. Keinginan untuk belajar berarti siswa tersebut termotivasi untuk belajar, sehingga tentunya hasilnya lebih baik.

j. Minat

Telah dijelaskan bahwa masalah motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul baik dari kebutuhan maupun minat, sehingga sudah sepantasnya minat menjadi alat motivasi yang utama. Dengan minat, proses belajar berjalan dengan lancar.

Minat tersebut dapat dibangkitkan dengan cara berikut: menciptakan kebutuhan, menghubungkan masalah dari pengalaman

masa lalu, memberikan peluang untuk hasil yang baik, dan menggunakan berbagai bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa dapat menjadi alat motivasi yang sangat penting. Mereka akan bersemangat untuk terus belajar jika memahami tujuan yang ingin dicapai agar dianggap bermanfaat.

Dari uraian jenis-jenis motivasi di atas, penting untuk memungkinkan guru mencapai hasil belajar yang bermakna dengan memiliki berbagai jenis motivasi yang dapat dikembangkan dan diarahkan. Mungkin awalnya dengan memotivasi siswa untuk giat belajar, guru harus bisa beranjak dari tahap kerja keras ke kegiatan belajar yang bermakna agar bisa mencapai hasil yang bermakna juga.

E. Hubungan Antara Persepsi Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, siswa sebagai informasi mentah (*Raw input*) memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Yang termasuk fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indera dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk psikologis antara lain adalah minatnya, kecerdasannya, bakat, motivasinya

maupun kemampuan untelektualnya. Hal-hal ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.³⁸

Dalam setiap masyarakat umum, keluarga adalah organisasi sosial yang sangat penting bagi aktivitas publik, keluarga merupakan organisasi pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai individu sosial dalam proses berinteraksi dengan kelompoknya. Berkaitan dengan pembelajaran, faktor keluarga jelas memegang peranan yang sangat penting. Kondisi keluarga akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan anak dalam sistem pembelajaran. Ada keluarga yang punya cita-cita tinggi untuk anaknya, ada juga yang biasa saja.³⁹

Orang tua yang memiliki cita-cita atau keinginan yang tinggi terhadap anak-anaknya memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya untuk lebih giat dalam belajar, mengingat saat ini sistem belajar yang sulit yang mengharapakan anak-anak untuk menuntaskan kelulusan dengan target yang telah ditentukan. Berbagai cara dilakukan oleh orang tua dengan memberikan gambaran atau kursus tambahan sehingga tidak ada kesempatan yang terbuang untuk main-main atau hal-hal yang tidak bermanfaat bagi anak-anaknya.

Orang tua beranggapan bahwasanya sekolah umum yang dibawah naungan Dinas lebih mengedepankan pelajaran umumnya, dan mengesampingkan Pendidikan Agama Islamnya. Mereka berfikir ujian

³⁸ Alex Sobur, Psikologi, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.244.

³⁹ Alex Sobur , h.298

kelulusan itu hanya dipengaruhi oleh pelajaran umum saja, sedangkan Pendidikan agama islam tidak. Yang muncul pada ijazah hanyalah nilai ujian mata pelajaran umum yang diujikan, bukan mata pelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu, hal ini mendorong anak-anak lebih mengesampingkan pelajaran Pendidikan agama islam juga disekolah.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang aktif atau memiliki motivasi yang luar biasa dalam mengambil bagian dalam pendidikan dan pembelajaran seharusnya memiliki nilai tersendiri karena orang tua memberikan dorongan dan menganggap keduanya sama-sama dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Sementara itu, jika tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua atau merasa bahwa Pendidikan agama islam tidak diperlukan, hanya sebagai sampingan, motivasi belajar siswa dikelas cenderung kurang, tidak menghiraukan pelajaran, suasana yang canggung atau pasif, tidak ada minat untuk mempelajari mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya